

Kebumen Tak Ada Kecamatan Zona Merah

KEBUMEN (KR) - Dari 26 kecamatan di Kabupaten Kebumen, hanya Kecamatan Adimulyo dan Sadang yang masuk zona hijau dalam peta zonasi Covid-19. Selebihnya, 14 kecamatan masuk zona oranye dan 10 kecamatan masuk zona kuning. Kecamatan yang masuk zona oranye, yakni Kebumen, Alian, Pejagoan, Mirit, Karanganyar, Karangsambung, Kutowinangun, Sruweng, Petanahan, Gombong, Kuwarasan, Puring, Ayah, dan Sempor. Sedangkan 10 kecamatan zona kuning yakni, Prembun, Ambal, Klirong, Buayan, Rowokele, Karanggayam, Padureso, Bonorowo, Buluspesantren, dan Poncowarno. "Di Kabupaten Kebumen, tidak ada kecamatan yang zona merah," tegas Ketua Bidang Informasi Publik Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kabupaten Kebumen, Cokro Aminoto, dalam rilisnya yang diterima *KR*, Sabtu (17/10).

Disebutkan pula, hingga saat ini penduduk yang telah menjalani pemeriksaan menggunakan rapid tes massal sebanyak 36.074 orang (3,00%) dari jumlah penduduk. Jumlah tersebut sudah cukup memadai jika dibandingkan di beberapa negara yang melakukan pemeriksaan yang sama. Sementara penduduk yang dilakukan pemeriksaan menggunakan PCR atau pemeriksaan swab tenggorokan, sebanyak 9.151 orang (0.76%) dari jumlah penduduk. **(Suk)**

Petugas Satlantas Edukasi Tukang Becak

GROBOGAN (KR) - Salah satu upaya mencegah penyebaran dan penularan Covid-19, para Polwan Satlantas Polres Grobogan mendatangi kerumunan warga di sejumlah titik. Tak terkecuali para tukang becak yang tengah nongkrong di tepi jalan menunggu calon penumpang. "Sebenarnya, mengedukasi warga terkait pandemi Covid-19 merupakan kegiatan rutin yang dilakukan Polwan Satlantas. Tetapi kali ini sasarannya para tukang becak yang nongkrong menunggu calon penumpang di Bundaran Getasrejo Grobogan. Di tempat itu ada beberapa tukang becak kurang mengindahkan protokol kesehatan. Sehingga petugas langsung mendatangi dan mengingatkan agar saling melindungi satu sama lain.

Yaitu dengan mengenakan masker, jaga jarak dan sering cuci tangan memakai sabun dengan air mengalir," tutur Briptu Kiki bersama dua petugas Satlantas saat mengedukasi tukang becak, Sabtu (17/10). Para 'Srikandi' mengingatkan tukang becak agar kerjanya bisa produktif dan aman dari Covid-19 harus mematuhi protokol kesehatan. Menurutnya, semua warga memiliki tanggung jawab yang sama untuk memutus mata rantai Covid-19 dengan menaati protokol kesehatan. **(Tas)**



KR-M Taslim

Petugas Satlantas Polres Grobogan mengedukasi tukang becak yang menunggu penumpang.

Cegah Klaster Covid-19 di Ponpes

GROBOGAN (KR) - Polres Grobogan kembali membentuk Pondok Pesantren (Ponpes) Siaga Covid-19. Kali ini di Ponpes Riyadlotul Tholibin Desa Kedungrejo Kecamatan Purwodadi. Ditunjukknya ponpes yang dipimpin KH Wan Bahar tersebut karena dinilai telah berhasil menerapkan protokol kesehatan terhadap para santri dan pengasuh yang ada sejak kasus Covid-19 muncul tujuh bulan lalu. "Sejak tujuh bulan lalu atau mulai awal virus korona muncul, semua santri tak ada yang pulang ke rumah. Mereka karantina mandiri di ponpes. Tujuannya supaya mudah dipantau dan diawasi secara langsung. Alhamdulillah sampai saat ini tidak ada santri yang terkena atau terpapar Covid-19," papar KH Wan Bahar, Sabtu (17/10). Dikatakan, penerapan protokol kesehatan di lingkungan ponpes yang dipimpinnya memang diawasi dengan ketat. Setiap kegiatan yang dilakukan para santri selalu diawali dengan berwudhu. Tidak hanya saat beribadah salat lima waktu, kegiatan lain juga berwudu lebih dulu.

"Santri di sini tidak hanya mengaji dan menghafal Quran, tetapi juga menuntut ilmu formal dan wirausaha. Mereka mendapat pelajaran bertani, bertukang, dan bengkel. Harapannya ketika sudah lulus atau keluar dari ponpes, para santri sudah siap hidup mandiri," ungkap KH Wan Bahar. Selain itu, memakai masker, cuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan jaga jarak, merupakan hal yang wajib dilakukan para santri dan pengasuh. Termasuk penyemprotan disinfektan secara rutin di lingkungan ponpes. Penyemprotan disinfektan dilakukan untuk memberikan keamanan dan kenyamanan. Ketika melakukan pencan- gan sebagai Ponpes Siaga Covid-19 di ponpes tersebut, Kapolres Grobogan AKBP Jury Leonard Siahaan mengaku salut dengan sistem di ponpes tersebut yang telah lama menerapkan protokol kesehatan. Kami berharap agar dengan sistem tersebut bisa ditiru ponpes lainnya di Kabupaten Grobogan. **(Tas)**



KR-Taslim

Kapolres Grobogan AKBP Jury Leonard Siahaan menyerahkan bantuan sembako.

Disiplin Masyarakat, Kunci Pengendali Covid-19



PURWOREJO (KR)

- Disiplin, dengan memenuhi protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kunci utama dalam pengendalian laju penyebaran virus Korona di masyarakat. Terlebih Purworejo kini menjadi kabupaten yang tingkat kesembuhan Covid-19 meningkat. "Yang menjadi kunci penurunan laju penyebaran virus Korona, yakni masyarakat itu sendiri.

Penegakan protokol kesehatan terus kita lakukan setiap hari sampai akhir tahun nanti," kata Penjabat sementara (Pjs) Bupati Purworejo Ir Yuni Astuti MA, Sabtu (17/10).

Di hadapan awak media di ruang Arahawang kantor bupati setempat, Yuni Astuti yang akan mengemban tugas sebagai Pjs Bupati Purworejo hingga sekitar 71 hari ke depan ini, mengaku dirinya otomatis menjadi Ketua Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Purworejo meminta agar masyarakat patuh terhadap protokol kesehatan. "Ini penting sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran virus Korona. Masyarakat wajib mengenakan masker, terutama jika berada di ruang publik," tandasnya.

Diakui, saat ini Purworejo menjadi kabupaten yang tingkat kesembuhan Covid-19 meningkat. "Recovered tanggal 13 kita nomor 1 di Jateng, tanggal 14 turun di nomor 12 dan sekarang nomor 1 lagi. Artinya Puskesmas, rumah sakit dan elemen kesehatan baik semua," jelasnya. Yuni Astuti yang mengaku mendapat amanah dari Gubernur Jateng Ganjar Pranowo sebagai Pjs Bupati Purworejo, juga untuk mengawal pembangunan Bendung Guntur di Kecamatan Bener.

Mega proyek Bendungan Guntur akan ditarget segera rampung beberapa tahun ke depan. "Ada satu sektor yang dititipkan kepada saya untuk percepatan tahapan pembangunan Bendung Guntur," jelas Yuni Astuti. Di samping itu juga ada tugas

yang tidak kalah penting-nya, yakni memfasilitasi terselenggaranya Pilkada Serentak 2020. Menjaga netralitas ASN juga menjadi prioritas kerjanya selama Pilkada.

"Partisipasi pilkada diper-

kirakan turun secara nasional karena ada rasa kurang aman dari Covid-19, maka kita harus memastikan bahwa pemilih merasa aman untuk mencoblos, itu yang kita upayakan," tandasnya.

(Nar)



KR-Gunarwan

Pjs Bupati Ir Yuni Astuti MA dalam keterangannya di Kantor Bupati Purworejo.

Diperingati, Pembakaran Kampung Batik Oleh Jepang

SEMARANG (KR) - Peristiwa pembakaran Kampung Batik Semarang pada 17 Oktober 1945 oleh tentara Kidobutai Jepang, diperingati seluruh warga, Sabtu (17/10) malam dengan tirakatan dan teatrikal.

Warga berkumpul sejak sore mengenakan pakaian adat khas Semarangan dengan tetap mengenakan masker sebagai standart protokol kesehatan. Sebelum menggelar tirakatan, mereka menggelar prosesi pengambilan air di sumur yang ada di Kampung Batik Gedong.

Sumur inilah yang pada 75 tahun lalu menjadi sumber air untuk memadamkan kebakaran kampung yang meludeskan

puluhan rumah.

Warga kemudian mengarak maket rumah berinding batik ke seluruh jalur-jalur kampung. Maket rumah tersebut menurut Ignatius Luwi Yanto, inisiator peringatan Pembakaran Kampung Batik sebagai simbol rumah-rumah penduduk kala itu.

Setelah keliling kampung, maket rumah tersebut dibakar oleh seorang warga yang memerankan tentara Jepang lengkap

dengan seragam dan topinya yang khas. Seketika dalam kobaran api yang melalap maket rumah dibarengi jeritan dan teriakan kepanikan warga.

Luwi mengatakan bahwa kegiatan peringatan pembakaran kampung batik merupakan rangkaian dari peringatan Pertempuran 5 Hari Semarang yang dimulai 14 Oktober.

"Dalam sejarahnya Kampung Batik dibakar tentara Jepang karena mengetahui bila Kampung Batik akan digunakan sebagai pangkal perlawanan dalam Serangan Umum yang dipimpin oleh Budancho Moenadi," ungkap Luwi Yanto.

Peringatan Pembakaran

Kampung Batik tahun ini menurut Dodok Budiman, kreator budaya dan teatrikal merupakan awal membangkitkan kembali momentum histori Kampung Batik. "Sayangnya saat ini

masih Pandemi Covid-19, jadi kami belum bisa maksimal mengemasnya. Semoga tahun depan sudah normal," ungkap Dodok yang juga jebolan ISI Yogyakarta. **(Cha)**



KR-Chandra AN

Warga kampung Batik, Sabtu (17/10) peringatan pembakaran kampungnya oleh Jepang, 75 tahun lalu.

Maba Unimus Ikuti Kuliah Umum AIK

SEMARANG (KR) - Ribuan mahasiswa baru (maba) Universitas Muhammadiyah Semarang (Unimus) mengikuti Kuliah Umum Pembukaan Program Mentoring Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) secara virtual yang disiarkan secara langsung lewat zoom dan Youtube dari Lantai 3 Aula Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) Unimus, Sabtu (17/10).

Kuliah umum bertepatan 'Internalisasi Nilai Islam Berkemajuan, Menumbuhkan Pribadi Muslim yang Unggul' dibuka Rektor Unimus Prof Dr H Masrukhi MPd dengan narasumber Ustad Dr H Ahmad Wijayanto MA (Yogyakarta) dan Rektor Unimus serta moderator Gusmelon.

Ketua Panitia acara yang juga Ketua Lembaga Studi Al-Islam Kemuhammadiyah dan Mata Kuliah Umum (LSIK dan MKU) Unimus Dr Rochdi Wasono MSi menyampaikan acara Kuliah Umum wajib diikuti semua maba, berisi materi terkait kompetensi Akidah,

Akhlak Mulia, Baca Tulis Alquran dan lain sebagainya.

"Awalnya mahasiswa dites untuk penempatan kelompoknya untuk dibedakan antara yang belum bisa baca dan yang sudah mahir baca Quran. Jumlah mahasiswa baru reguler Unimus 1.800-an dikelompokkan dan dibimbing oleh para mentor mahasiswa senior serta dibimbing pula oleh dosen dosen Unimus," ujar Dr Rochdi.

Ustad Wijayanto menyampaikan adanya 7 persoalan bangsa yang perlu dihadapi negara ini serta 7 persoalan yang harus dihadapi mahasiswa di masa pandemi ini beserta solusinya.

Selain itu orang Islam tidak cukup menjadi orang baik saja tetapi harus mengajak orang lain ikut menjadi baik serta ikut belajar dan mengajarkan apa yang sudah dipelajarinya. "Ada perguruan tinggi yang hanya mengajarkan ilmu saja, namun beruntung bagi mahasiswa yang studi di perguruan tinggi di-

mana perguruannya juga mengajarkan karakter atau akhlak seperti perguruan tinggi Unimus ini," ujar Ustad Wijayanto.

Nara sumber kedua, Rektor Unimus Prof Dr Masrukhi MPd menyampaikan kepada para mahasiswa baru agar segera menyesuaikan dengan kehidupan kampus.

Juga mengikuti organisasi-organisasi kampus yang jelas guna lebih memahami dan menjadi kader keilmuan maupun kader Muhammadiyah. Jangan sampai mengikuti kegiatan tidak jelas misalnya pengajian yang hanya diikuti beberapa gelintir orang saja serta tempat pengajiannya tersembunyi.

"Dulu ada kelompok NII yang melakukan rekrutmen calon anggota lewat pengajian tersembunyi, diikuti satu dua orang saja dan isi pengajiannya sangat bertentangan dengan agama dan Pancasila. Bahkan ada pula di antaranya mereka yang sudah dicuci otak sehingga menentang orangtuanya sendiri," ujar Prof Masrukhi. **(Sgi)**



KPU Harus Perketat Protokol Kesehatan

KOMISI A DPRD Jateng minta kepada Komisi Pemilihan Umum (KPU) Jateng dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Jateng, lebih memperketat protokol kesehatan demi menghindari munculnya klaster baru pandemi Covid-19. Pilkada serentak rencananya akan digelar 9 Desember 2020. Penyelenggara dan Peserta Pilkada 2020 harus melakukan langkah preventif dalam mencegah potensi ancaman (Covid-19). Dalam hal ini, KPU dan Bawaslu sebagai penyelenggara utama, juga para peserta pilkada.

Untuk memperketat protokol kesehatan, KPU dan Bawaslu bisa menerapkan sanksi hukum yang tegas kepada para pelanggar. Para calon kepala daerah maupun partai pengusung jika terbukti melakukan pelanggaran protokol kesehatan, bisa diberi sanksi maksimal untuk menciptakan efek jera.

Hal tersebut mengacu pada Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2020 tentang pilkada. Terkait sanksi hukum, ini dapat diterapkan seperti yang telah ditetapkan UU No 10 tahun 2016, yang sifatnya administratif dan sanksi yang sifatnya pi-



KR-Budiono

Tri Mulyantoro

dana. Semua pihak terkait harus lebih cermat dan adaptif di tengah kondisi Covid-19 yang belum juga menunjukkan tanda-tanda mereda.

Politikus PKS ini juga menegaskan kepada para peserta pilkada, agar calon kepala daerah beserta partai pengusung dalam melaksanakan kampanye harus menjalankan protokol kesehatan. Dalam penyelenggaraan pilkada kesehatan masyarakat adalah yang utama.

Untuk itu peserta pilkada harus tertib mematuhi protokol kesehatan.

Ini merupakan bentuk respons atas putusan pemerintah yang tetap menggelar pilkada pada 9 Desember 2020, di tengah pro-kontra karena mewabahnya penularan Covid-19. Keputusan pemerintah pilkada tetap dilanjutkan. Untuk itu penyelenggara pilkada dan peserta kontestasi harus bisa meminimalisir potensi penularan wabah COVID-19 untuk menghindari klaster baru. (*)

(Disampaikan oleh anggota Komisi A DPRD Jateng Tri Mulyantoro kepada wartawan KR Biro Semarang, Budiono Isman)